



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

FAKULTAS SENI KEAGAMAAN KRISTEN
TAHUN 2019

Musik Gereja dan Pendidikan Musik Dalam Tantangan Zaman



Fakultas Seni
Keagamaan Kristen
IAKN Ambon

Prosiding Seminar Nasional Fakultas Seni
Keagamaan Kristen: Musik Gereja dan
Pendidikan Musik dalam Tantangan Zaman

Hotel Pacific Ambon, 19 September 2019



Fakultas Seni
Keagamaan Kristen
IAKN Ambon

**Prosiding Seminar Nasional Fakultas Seni Keagamaan Kristen:
Musik Gereja dan Pendidikan Musik dalam Tantangan Zaman**

Hotel Pacific Ambon, 19 September 2019

Diterbitkan oleh IAKN Press
Copyright © 2021 IAKN Press

*Dilarang mengutip dan memperbanyak tanpa izin tertulis dari penerbit,
sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apa pun, baik cetak, photoprint, microfilm, dan sebagainya.*

Penyunting: Victor Delvy Tutupary
Penyelaras Bahasa: Marlin Ch. Laimeheriwa
Pemindai Aksara: Flavius F. Andries
Penata Letak: Denissa A. Luhulima
Perancang Sampul: Denissa A. Luhulima
Gambar Sampul: google.com

ISBN: 978-623-94539-0-9
Cetakan I: Januari 2021

PANITIA PELAKSANA

Penanggung Jawab : Dr. B. E. Picanussa, D,Th.
Ketua : Dr. J. H. Van Harling, M.Sn.
Sekretaris : Febiola. S. Seitte, M.Hum.
Anggota : R. Souhaly, S.H. M.H.
M. Kesaulija, M.Si
Th. Sarbunan, M.Pd.
Jeane S. H. Tomasila, M.Si.
Wendy J. Latusawaule, M.Th.
Willem Souisa, S.Th.

STEERING COMMITTEE

1. Dr. B. E. Picanussa, D,Th.
2. Dr. A. A. Sapulette, M.Si.
3. Dr. H. J. Lesilolo, M.Pd.

REVIEWER

1. Dr. A. C. W. Gaspersz, M.Sn.
2. Dr. S. L. Souisa, M.Th.
3. Dr. K. Tiwery, M.MG.

IAKN PRESS

Institut Agama Kristen Negeri Ambon
Jalan Dolog Halong Atas-Kota Ambon
HP/WhatsApp: 081314494128
Email: iaknpress@gmail.com

KATA PENGANTAR

KEGIATAN SEMINAR NASIONAL MUSIK FAKULTAS SENI KEAGAMAAN KRISTEN
19 SEPTEMBER TAHUN 2019

Selamat Pagi, Syalom, Asalam Wailaikum Wrb
Yang Saya Hormati Dekan Fakultas Seni Keagamaan Kristen
Bpk & Ibu Wakil Dekan Seni Keagamaan Kristen
Yang Saya Hormati Bpk Kepala Biro AUAK IAKN Ambon
Yang Saya Hormati Bpk & Ibu Narasumber
Yang Saya Hormati Kabag & Kasubag FSKK
Yang Saya Hormati Bpk/Ibu Dosen FSKK
Yang Saya Hormati Bpk/Ibu Dosen Peserta Seminar

Mengawali sambutan ini ijinlah saya atas nama Rektor Istitut Agama Kristen Negeri Ambon menyampaikan permohonan maaf, karena yang seharusnya Rektor menyampaikan sambutan sekaligus membuka kegiatan seminar nasional musik Fakultas Seni Keagamaan Kristen (FSKK) tetapi karena bersamaan dihari ini Rektor melakukan perjalanan dinas ke Korea sehingga Rektor menugasi saya untuk memberi arahan sekaligus membuka kegiatan seminar nasional musik yang dilaksanakan oleh Fakultas Seni Keagamaan.

Bpk/Ibu/Peserta Seminar Nasional Musik Yang Berbahagia. Saya mengajak kita semua yang hadir dikesempatan ini untuk panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha kuasa, karena atas kasih dan rahmatNya, kita diprtemukan dalam acara seminar nasional musik Fakultas Seni Keagamaan.

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan FSKK yang dilaksanakan di tahun 2019, oleh sebab itu melalui kegiatan ini IAKN Ambon terus meningkatkan iklim akademik sehingga mampu bersaing secara dengan perguruan tinggi lain di Indonesia dan secara khusus perguruan tinggi di Maluku.

Bpk/Ibu/Peserta Seminar Nasional Musik Yang Berbahagia. Kegiatan seminar nasional musik yang dilaksanakan saat ini adalah sebagai wadah dimana sesama aktivis akademik, baik sebagai seniman akademis maupun seniman praktisi berkumpul untuk saling mengenal, saling berbagi dan saling belajar bersama untuk suatu kemajuan bersama. Kegiatan seminar nasional musik yang

dilaksanakan oleh Fakultas Seni Keagamaan merupakan bagian dari aktivitas akademik yang turut mensukseskan Ambon sebagai Kota Musik Dunia. Kegiatan ini tidak hanya sekedar menjadi rutinitas akademik tetapi lebih dari itu kegiatan seminar nasional ini memberikan manfaat positif bagi seniman-seniman di Maluku.

Bpk/Ibu/Peserta Seminar Nasional Musik Yang Berbahagia. Momen ini adalah momen yang sangat berharga bagi kita untuk dapat saling belajar dan membangun, menemukan kebaruan-kebaruan yang menyumbang pada perkembangan keilmuan sehingga dapat bersaing pada tataran nasional bahkan internasional, oleh sebab itu lewat kesempatan ini besar harapan semoga kegiatan seminar nasional musik saat ini memberi suatu pencerahan bersama untuk kita.

Bpk/Ibu/Peserta Seminar Nasional Musik Yang Berbahagia. Pada kesempatan ini saya atas nama Rektor IAKN Ambon menyampaikan ucapan terima kasih kepada narasumber yang saat ini telah hadir bersama dengan kita 1. Drs. Agastya, Rama Listya, M.MS, Ph.D, 2. D. Simamora, A, Mus, A, M. Pd. Ucapan terima kasih yang sama juga kepada panitia yang telah bekerja untuk kesuksesan kegiatan ini, dan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta seminar nasional yang saat ini telah hadir untuk mengikuti kegiatan ini. Akhir sambutan ini, atas nama Rektor IAKN Ambon, saya membuka dengan resmi kegiatan seminar nasional musik FSKK. Selamat berseminar. Tuhan Yang Maha Kuasa Menyertai Kita. Sekian dan Terima Kasih.

a/n Rektor IAKN
Wakil Rektor 1

Dr. W. Y. Tiwery, M. Hum.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
“Musik Lokal Bukang Musik Sembarang” (Pengantar Analisis Musik dan Memori Kolektif sebagai Media Perdamaian) <i>Dewi Tika Lestari</i>	1
Eksistensi Buku Nyanyian Jemaat di Era Digital <i>Christian Lamban Gasong</i>	16
Masalah dan Pendekatan Disiplin Ilmu, Konsep, dan Teori dalam Penelitian Seni <i>Jermias Hartes van Harling</i>	26
Kode Etik Guru Pendidikan Seni Musik (PSM) <i>Jeditia Taliak</i>	33
Pendidikan Seni yang Humanis <i>Delima Simamora</i>	43
Etika Bermusik bagi Para Penyanyi Gereja <i>Misye Pattipeilohy</i>	51

MASALAH DAN PENDEKATAN DISIPLIN ILMU, KONSEP, DAN TEORI DALAM PENELITIAN SENI

Jermias Hartes van Harling
kiona_vanharling@yahoo.co.id

Abstrak

Melakukan suatu penelitian ilmiah pada dasarnya adalah memproduksi pengetahuan tentang suatu hal, termasuk tentang masyarakat di mana sang peneliti menjadi bagian di dalamnya. Penting untuk diingat bahwa penelitian ilmiah yang dilakukan hanya untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan bukan untuk menyelesaikan masalah secara holistik. Masalah penelitian yang baik adalah mempertegas tingkatan realitas yang hendak dibahas dengan membidik realitas (topik) yang sebelumnya belum pernah dilihat orang. Masalah penelitian bisa diperoleh setelah orang tahu persis topik yang hendak diteliti, jangan sebaliknya topik mendahului masalah. Masalah penelitian sebetulnya sudah di depan mata dalam keseharian dan tidak usah dicari, yang dibutuhkan adalah pembatasan masalah. Ingat bahwa masalah penelitian biasanya muncul dari minat dan cara yang baik untuk mempertajam masalah penelitian adalah menggunakan sisi formal.

Kata Kunci : Masalah, Pendekatan, Penelitian Seni

A. Penelitian Ilmiah: Suatu Tinjauan Mazhab Ilmu

Mazhab pencerahan ilmu pengetahuan mendapat perhatian dengan munculnya humanisme yang menjadikan manusia sebagai pengatur dan penentu aturan. Ukuran keilmuan didasarkan pada aturan-aturan manusia dan merupakan konsesus bersama. Menjamurnya isme-isme sebagai proses perkembangan ilmu pengetahuan, misalnya humanism, yang mengarah pada empirisme dan dimaknai sebagai pengalaman. Menurut humanisme, ilmu didasarkan pada pengalaman empirik yaitu pengalaman indrawi. Dengan demikian kebenaran ilmu pada dasarnya adalah pengalaman indrawi dengan mengelola gagasan indrawi, pengetahuan diperoleh berdasar pada pengamatan (John Locke). Ilmu pengetahuan bukanlah bawaan tetapi bersumber pada pengamatan yang menghasilkan kesan dan ide (Hume) (Bahktiar 2011: 101).

Berbeda dengan empirisme, rasionalisme mendasari keilmuan pada akal. Rasionalisme memandang indra sebagai stimulus terhadap akal sehingga kebenaran ilmu terletak pada akal. Kelemahan dua aliran ini memunculkan positivisme yang memandang kebenaran ilmu pada pengindraan dan rasio.

Positivisme dikecam sebagai filsafat ilmu pengetahuan setelah Perang Dunia II. Ketidakpuasan terhadap aksioma positivisme seperti ontologi, epistemologi, dan aksiologi menjadi semakin meluas sepanjang tahun 1950-an hingga 1960-an sehingga melahirkan post-positivisme, yang merupakan pewaris intelektual positivisme. Post-positivisme memperoleh kredibilitas luas sepanjang tahun 1950-an yang terfokus pada tiga paradigma, yakni *pertama*, *value research*: penelitian yang dipengaruhi oleh nilai-nilai peneliti; *kedua*, fakta bermuatan teori; *ketiga*, hakikat realita: pemahaman tentang realita sesungguhnya merupakan hasil konstruksi.

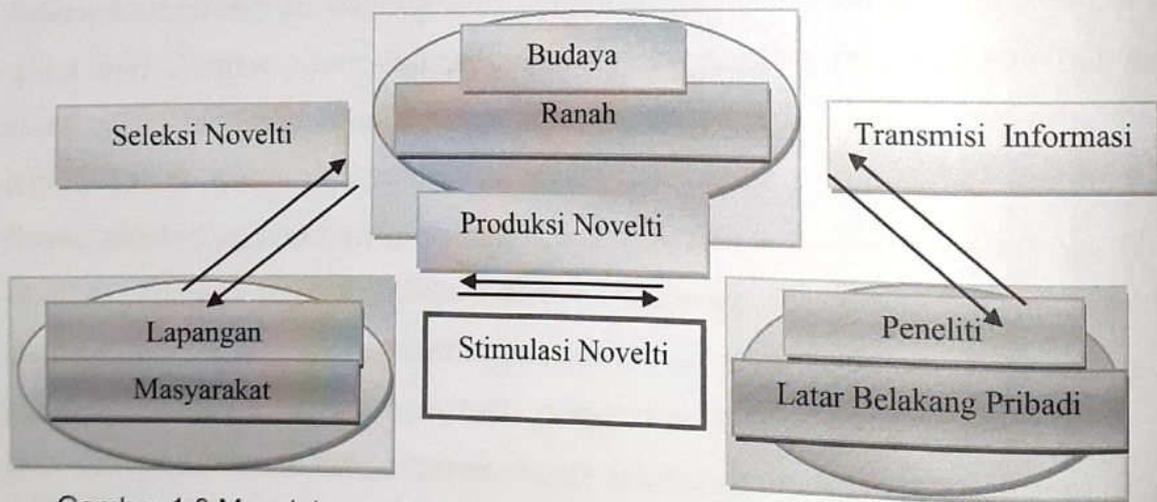
Penelitian ilmiah menunjukkan pada kata kerja dan kata sifat, kata kerja (penelitian) dan kata sifat (ilmiah). Penelitian sebagai bentuk kata kerja mengandung pengertian pengamatan, pencarian data dan bukti-bukti untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah (kata sifat) bermakna pendasaran pada ciri keilmuan (Ravertz, 2009: 129), dengan demikian secara *etimologi* penelitian ilmiah dapat didefinisikan sebagai cara kerja ilmiah yang melibatkan aktivitas akal meliputi pengamatan, pencarian data dan bukti-bukti untuk tujuan dan kegunaan keilmuan tertentu. Kerlinger (2006: 17) mendefinisikan penelitian ilmiah sebagai penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis, tentang fenomena-fenomena alami, dengan dipandu oleh teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu. Definisi penelitian ilmiah menurut Kerlinger memiliki dua sifat, yang pertama penelitian ilmiah bersifat sistematis dan terkontrol, penelitian ilmiah tertata dengan metode tertentu sehingga peneliti dapat memiliki keyakinan kritis mengenai hasil yang diperoleh. Kedua, penelitian ilmiah bersifat empiris yaitu cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia (pengindraan) serta pendapat atau keyakinan subjektif harus diperiksa dan dihadapkan pada realitas objek.

Terkait dengan penelitian ilmiah, Sugiyono (2013: 3) menjelaskan bahwa penelitian ilmiah terkait dengan metode ilmiah atau cara kerja ilmiah yang tersistematis memiliki prosedur tertentu dan didasarkan pada ciri dan keilmuan yang bersifat rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara-cara yang

masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia (pengindraan). Sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu. Dari deskripsi penelitian ilmiah maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ilmiah adalah cara kerja ilmiah yang memiliki prosedur tertentu dan didasarkan pada ciri dan keilmuan yang bersifat rasional, empiris dan sistematis. Penelitian ilmiah memiliki objek kajian, tujuan, teori, dan kegunaan tertentu.

B. Masalah Penelitian

Masalah penelitian dalam artikel ini digagas berdasarkan tulisan Mihaly Csikszentmihalyi, "*Implications of a Systems Perspective for the Study of Creativity*". Menurut Csikszentmihalyi (dalam Sternberg, 1999: 315), *novelti* melalui suatu penelitian ilmiah bersumber pada domain (ranah) budaya yang telah ada. Domain (ranah) budaya yang dimaksudkan berupa objek formal maupun objek material yang berlaku pada suatu komunitas tertentu. Ranah budaya kemudian ditransmisikan dalam latar belakang peneliti dalam bentuk variasi dan perubahan-perubahan untuk dieksperimenkan dan diteliti guna memperoleh kebaruan penelitian. Berikut ini kerangka acuan menganalisis suatu masalah penelitian berdasarkan pemikiran Mihaly Csikszentmihalyi:

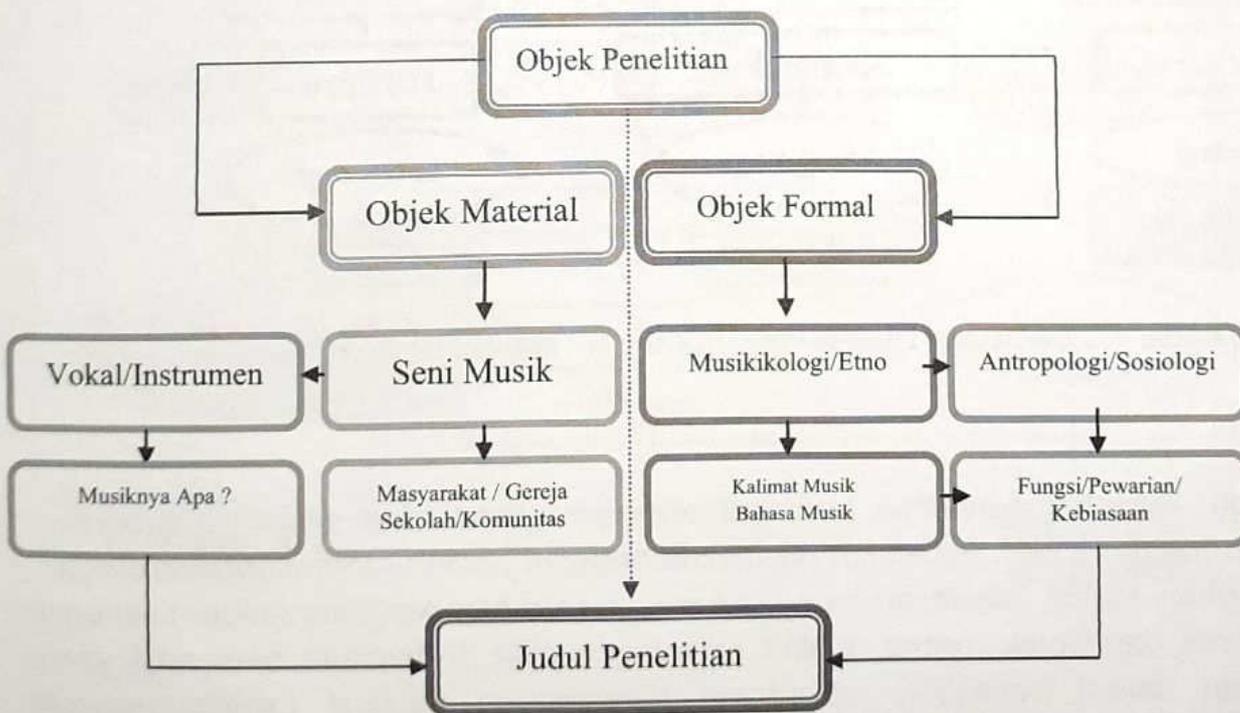


Gambar 1.0 Masalah penelitian berdasarkan *Implications of a System Perspective* menurut Mihaly Csikszentmihalyi.

Bagaimana dengan masalah penelitian seni? Untuk menentukan masalah penelitian seni hendaknya kita memahami wilayah penelitian seni. Wilayah penelitian

seni dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu (1) Wilayah intraestetik yaitu memandang karya seni secara fisik misalnya bentuk, corak, struktur, unsur, media dan teknik penciptaan, ide penciptaan, dll. (2) Wilayah ekstra estetik yaitu faktor-faktor determinan karya seni misalnya, psikologi, sosiologi, budaya, lingkungan alam fisik dan lain sebagainya. Menimbang wilayah penelitian seni maka suatu penelitian seni hendaknya mengandung/memiliki objek penelitian.

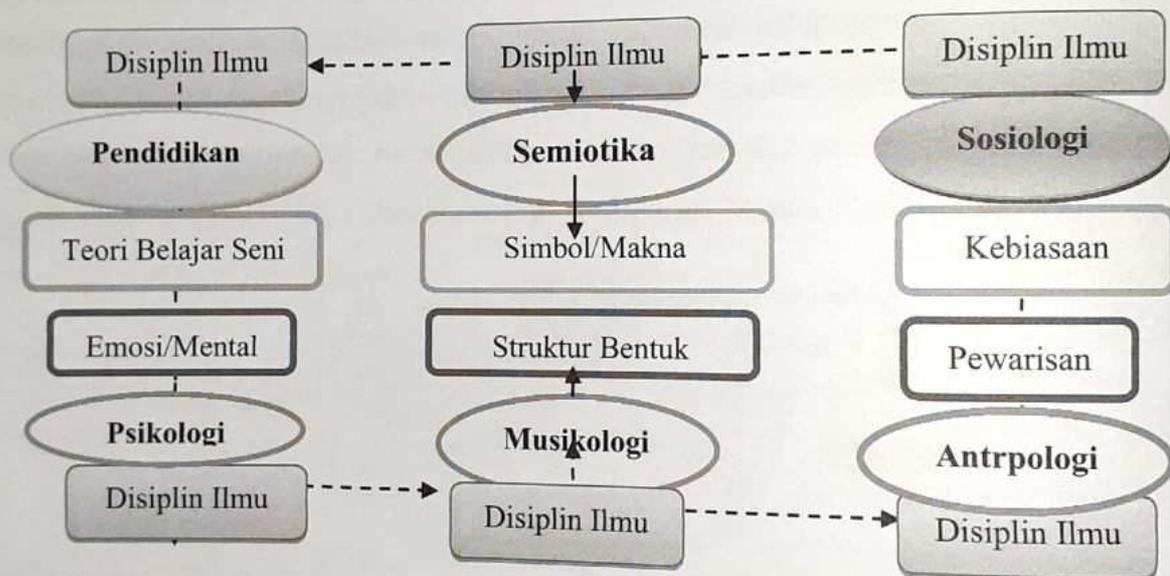
Objek dalam penelitian dapat berupa objek material dan objek formal. Objek material berupa benda seni yang akan diteliti dan objek formal adalah pisau bedah atau pendekatan disiplin ilmu yang digunakan untuk membedah masalah penelitian. Dalam menentukan objek kajian penelitian seni maka topik-topik berikut ini adalah bagian dari topik penelitian seni & budaya (1) Politik identitas: terkait dengan kelompok sosial yang tidak diakui atau tersubordinat. (2) Gerakan sosial budaya: terkait gerakan perempuan atau pendidikan non-formal. (3) Etika sosial: agak jarang mendapat perhatian. (4) Estetika: terkait dengan rasa, baik yang terlembaga dalam "seni" maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keempat topik diatas diperlakukan sebagai Kajian Humaniora Kontemporer atau Kajian Humaniora Baru. Berikut ini disajikan turunan dari objek masalah penelitian



Bagan 1.1 Konstruk Objek Penelitian Seni

C. Pendekatan Disiplin Ilmu, Konsep dan Teori

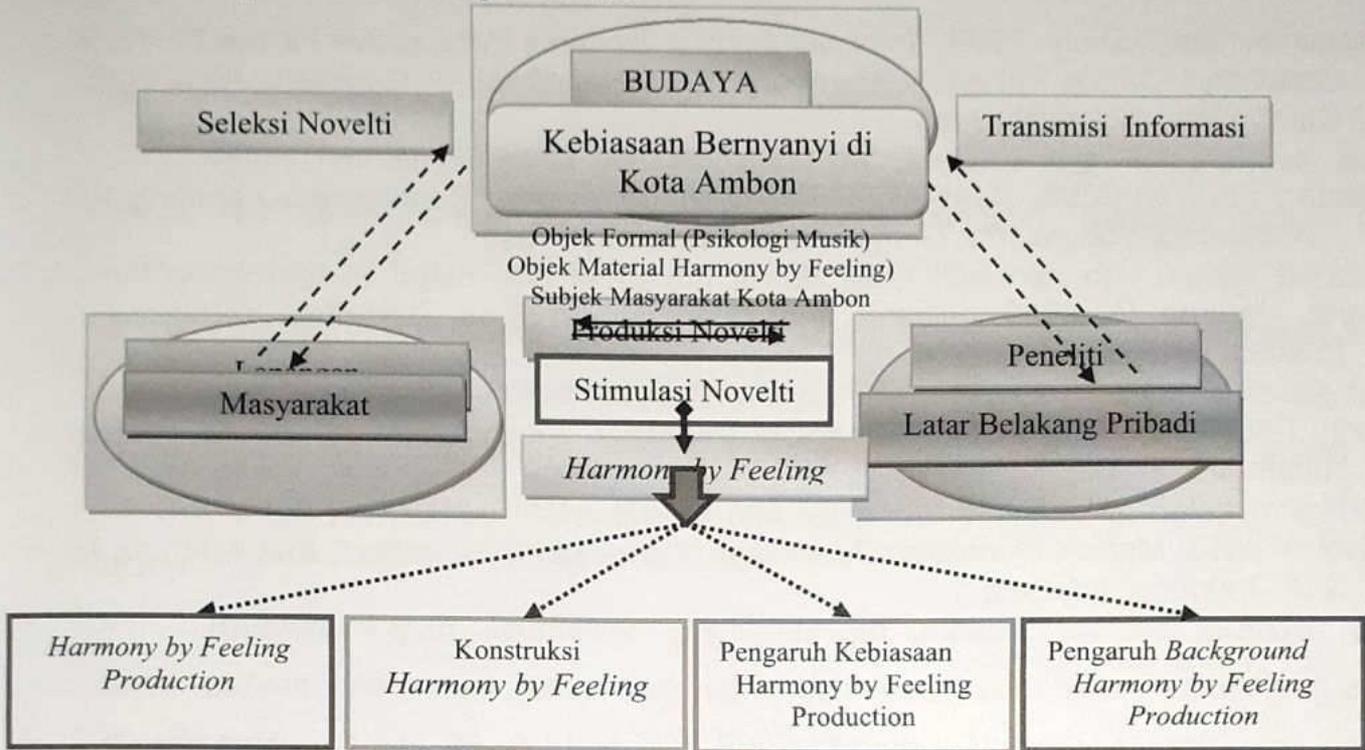
Pendekatan disiplin ilmu, konsep dan teori yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah kecakapan seorang peneliti untuk dapat menyusun model atau kerangka teoritik berdasarkan konsep-konsep dan teori yang relevan, baik dalam model penjelasan yang sederhana maupun dalam ekplanasi yang kompleks sesuai dengan permasalahan yang akan dijawab atau dipecahkan melalui kegiatan penelitian. Intinya adalah sebuah kerangka teoritik yang dibangun didasarkan pada konsep-konsep yang relevan untuk digunakan untuk menjelaskan masalah. Oleh karena itu wawasan dan pemahaman peneliti tentang konsep dalam berbagai ilmu pengetahuan menjadi bagian yang sangat penting untuk menentukan sederhana dan kompleksnya suatu model yang sekaligus menunjukkan kemampuan dalam merumuskan masalah. Berikut ini disajikan contoh memetakan pendekatan disiplin ilmu, konsep dan teori (lihat Rohidi, 2011: 66):



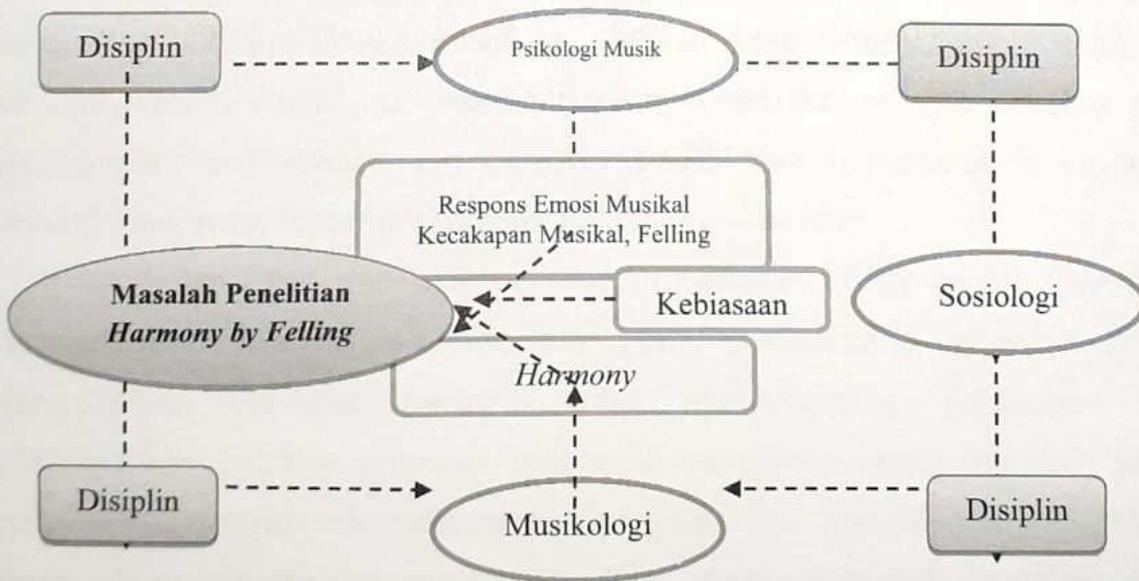
Gambar 1.2 Pemetaan Disiplin Ilmu, Konsep & Teori dalam Penelitian Seni

Contoh, masalah penelitian berdasarkan *implications of a system perspective* Mihaly, dan turunan objek penelitian dijelaskan sebagai berikut, domain (ranah) kajian yang ditetapkan adalah kebiasaan bernyanyi masyarakat Maluku (Kota Ambon) sebagai objek material dan objek formal adalah psikologi musik. Kebiasaan bernyanyi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan musikal (*ability musical*) menghasilkan *harmony by feeling*. Untuk mengetahui dan menemukan bagaimana masyarakat Maluku (Kota Ambon) memiliki kecakapan bernyanyi dalam membuat

harmony by feeling maka cakupan masalah penelitian terfokus pada empat cakupan (1) bagaimana membuat *harmony by feeling* dan (2) bagaimana konstruksi *harmony by feeling*. (3) Pengaruh kebiasaan (4) pengaruh *background* orang tua. Jabaran cakupan masalah penelitian sebagai berikut



Gambar 1.3 Cakupan Masalah Penelitian, Berdasarkan *Implications of a System Perspective* Menurut Mihaly Csikszentmihalyi, Adaptasi Dari Sternberg, *Handbook of Creativity*



Daftar Pustaka

- Bakhtiar, Amsal. 2011. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Csikszentmihalyi, Mihaly. 1999. "Implications of a Systems Perspective for the Study of Creativity". Dalam Robert J. Sternberg (Ed.), *Handbook of Creativity*. New York: Cambridge University Press.
- Kerlinger, Fred N. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Penerjemah Landung R. Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ravertz, Jerome R. 2009. *Filsafat Ilmu*. Penerjemah Saut Pasaribu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prisma Nusantara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: AlfaBeta.